

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari prosedur. Semua hal yang dilakukan manusia memiliki prosedur yang harus diikuti agar kegiatannya terlaksana dengan baik. Di dalam prosedur ini terdapat tata cara untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan kegiatan dengan baik. Manusia ingin memasak ada prosedurnya, ingin menyetrika baju ada prosedurnya dan ingin hidup sehat juga ada prosedurnya. Semua aktivitas yang akan dilakukan manusia tidak terlepas dari prosedur. Begitu juga ketika belajar di kelas, perlu ada prosedur agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatiningrum, 2013, hal.309). Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di dalam kelas (Hamalik, 2009, hal.214). Lingkungan kelas yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. “Penanggung jawab kelas termasuk pengelolaannya adalah guru” (Suprihatiningrum, 2013, hal.309). Guru dapat membuat prosedur dalam pengelolaan kelas agar tercipta lingkungan kelas yang baik. Adanya prosedur di dalam kelas akan membantu guru untuk menyampaikan apa yang menjadi harapan-harapan guru kepada siswa selama mengikuti proses belajar mengajar (Djiwandono, 2002, hal.297). Siswa akan mengetahui bagaimana tata cara yang

benar dalam mengikuti kelas ketika prosedur kelas ditetapkan oleh guru. Guru akan mampu mengajar dengan efektif ketika siswa sudah mengerti prosedur kelas.

Prosedur yang dibuat di dalam kelas dapat menyampaikan tata cara yang benar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Prosedur kelas dapat menolong siswa untuk disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Disiplin itu penting di dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Zainudin (2014) bahwa disiplin siswa di dalam kelas sangat penting supaya guru dapat memastikan kondisi yang kondusif untuk pengajaran dan pembelajaran. Kedisiplinan siswa di dalam kelas, mempengaruhi lingkungan kelas dalam proses belajar mengajar. Tujuan membuat siswa menjadi disiplin bukan hanya untuk kepentingan pada proses pembelajaran, tetapi juga membuat siswa menjadi murid Tuhan (Van Brummelen, 2006, hal.68).

Proses pembelajaran akan terganggu jika siswa tidak memiliki disiplin. Siswa tidak memiliki disiplin di dalam kelas disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa yang menjadi tata cara dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adanya prosedur di dalam kelas, dapat membantu guru untuk menyampaikan bagaimana tata cara dalam mengikuti kelas sehingga siswa dapat mengetahuinya dan menaatinya dan dapat membuat siswa jadi disiplin. Siswa tidak akan mengetahui apa yang harus mereka lakukan di dalam kelas yang sesuai dengan harapan guru, jika di dalam kelas tidak ada prosedur. Memberitahukan tata cara yang benar kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sangat diperlukan.

Tuhan menciptakan manusia dan menempatkannya di taman Eden, Tuhan sudah menentukan bagaimana tata cara hidup yang Tuhan kehendaki bagi

manusia untuk menjalani hidup di taman Eden (Kejadian 2 : 16-17). Tuhan menyampaikan apa harapan-Nya kepada manusia agar manusia mengetahui bagaimana cara menjalani hidup agar sesuai dengan kehendak-Nya. Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia untuk boleh memakan setiap buah pohon yang ada di taman Eden, tetapi Tuhan melarang manusia untuk memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang benar yang terdapat di taman Eden. Tuhan memberitahukan langkah hidup yang benar, membuat manusia mengerti apa yang perlu dilakukan agar hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagai guru, sudah seharusnya melakukan hal yang sama yaitu dengan memberitahukan bagaimana tata cara yang benar dalam mengikuti proses pembelajaran kepada siswa yang sesuai dengan harapan guru. Siswa akan memiliki tolak ukur untuk bertindak di dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan guru jika guru sudah menyampaikan prosedur kelas..

Peneliti telah mengajar olahraga di kelas X IPS 1 SMA Kristen ABC di Makassar selama satu bulan. Peneliti menemukan suatu kendala yang membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Kendala ini terjadi ketika kurangnya disiplin siswa di dalam ruang kelas maupun di lapangan ketika pembelajaran olahraga. Peneliti melihat proses belajar mengajar menjadi terganggu oleh karena ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidakdisiplinan itu terjadi karena peneliti menemukan ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, ada siswa yang masuk ke dalam kelas tetapi tidak menaruh tas pada area yang telah ditentukan, ada siswa yang tidak izin kepada peneliti untuk pergi ke toilet, ada siswa yang berbicara saat peneliti menjelaskan, ada siswa yang tidak memakai sepatu olahraga, ada siswa yang tidak

duduk tenang ketika penyampaian materi dan ada siswa yang bertindak tidak sesuai dengan yang di instruksikan pada saat praktek di lapangan (lihat lampiran A-6). Perilaku yang menyimpang di atas membuat kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Peneliti melihat hal ini terjadi karena siswa tidak diberitahukan bagaimana tata cara yang benar di dalam mengikuti pembelajaran. Prosedur kelas tidak disampaikan kepada siswa di dalam kelas, sehingga siswa sering bertindak semaunya sendiri yang mengakibatkan kekacauan di dalam proses pembelajaran.

Melihat kasus di atas, ditemukan bahwa siswa kurang disiplin ketika mengikuti pelajaran olahraga karena tidak adanya prosedur yang ditetapkan di dalam kelas tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berkepentingan membuat prosedur dan menerapkannya di dalam kelas guna meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam mengikuti kelas pembelajaran olahraga. Prosedur perlu peneliti terapkan karena lewat prosedur peneliti dapat menyampaikan tata cara yang benar dalam mengikuti kelas sesuai dengan harapan-harapan peneliti kepada siswa. Prosedur dibuat di dalam kelas berguna untuk siswa, karena lewat prosedur siswa dapat mengetahui bagaimana tata cara yang benar dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menerapkan Prosedur Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS 1 SMA Kristen di Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1.2.1 Apakah penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin siswa kelas X IPS 1 SMA Kristen ABC di Makassar dalam mengikuti pembelajaran olahraga?

1.2.2 Bagaimana cara guru menerapkan prosedur kelas agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas X IPS 1 SMA Kristen ABC di Makassar dalam mengikuti pembelajaran olahraga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui apakah penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IPS 1 SMA Kristen di Makassar dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

1.3.2 Untuk mengidentifikasi bagaimana cara penerapan prosedur guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IPS 1 SMA dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelajaran olahraga untuk

1.4.2 Bagi guru

1. Guru dapat menerapkan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran olahraga.

2. Guru mengetahui bagaimana cara menerapkan prosedur kelas di dalam pembelajaran olahraga yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

1.4.3 Bagi peneliti

1. Peneliti dapat menerapkan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran olahraga.
2. Peneliti mendapatkan pengetahuan bagaimana langkah-langkah di dalam penerapan prosedur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelajaran olahraga.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Prosedur

Prosedur atau rutinitas menyampaikan perilaku yang diharapkan tetapi biasanya berlaku kepada kegiatan spesifik dan diatur untuk menyelesaikan sesuatu bukannya melarang beberapa tingkah laku atau menciptakan standar umum (Santrock, 2006, hal.461).

2. Disiplin

“Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku” (Sunarti, 2004, hal.9).